

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu ciptaan tuhan yang maha esa yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi perkembangan selanjutnya. NAEYC (*National Association Education for Young Children*) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun (Suyadi & Dahlia, 2014, hlm. 28). Sedangkan di Indonesia, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang dalam rentang 0-6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak mulai dari aspek perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan seni. Seperti yang dijelaskan oleh Harlock (1987) bahwa berkomunikasi dapat dilakukan dengan setiap bentuk bahasa, seperti isyarat, ungkapan emosional, bicara atau Bahasa tulisan, tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan dengan cara berbicara. Pentingnya Bahasa dalam kehidupan karena Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan ketika manusia berkomunikasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh (Madyawati 2016, hlm. 41) Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan sekitarnya. Seperti hal lainnya, anak pun harus belajar mengenai Bahasa. Anak belajar Bahasa melalui mendengarkan, meniru, mengulang dan melatihnya, sehingga perbendaharaan Bahasa anak bertambah. Hal ini didukung oleh Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas. Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa berkomunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara tetapi yang paling efektif adalah berbicara, dengan terus dilatih dan mengulang kata maka perbendaharaan kata anak akan terus bertambah, sehingga anak dapat menyampaikan maksud dengan lancar.

(Aulinda, 2020) menyebutkan Perkembangan anak yang penting mendapatkan perhatian adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan bagian terpenting dalam mendukung aspek perkembangan lain bagi anak. Kemampuan bahasa anak usia dini terdiri dari bahasa reseptif yaitu kemampuan menyimak dan membaca serta bahasa ekspresif yaitu kemampuan berbicara dan menulis. Dari keempat kemampuan bahasa yang dimiliki anak, kemampuan menyimak dan berbicara menjadi kemampuan dasar yang sangat penting dalam mendukung kemampuan komunikasi anak. Selanjutnya Menurut (Khotijah, 2016) Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini akan mengarahkan pada kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Perkembangan keterampilan berbicara anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulan yang cukup sesuai dengan tahapan perkembangannya. Hal ini didukung oleh Rohmaniah (2016) dalam penelitiannya menelaskan bahwa dalam menguasai keterampilan berbicara, anak harus melalui suatu proses pembelajaran dan stimulasi dari lingkungan terdekat anak. Baik dari lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Zuhriyah (2017) Kemampuan berbicara merupakan pengungkapan kata-kata pertama sebagai cara seorang anak untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, biasanya dianggap sebagai proses perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan, Terjadinya kesulitan dalam berbicara, disebabkan kurangnya ide untuk diceritakan, kurangnya kosakata untuk mengungkapkan ide, kurangnya kesempatan untuk berbicara, dan kurangnya metode pengajaran yang menarik yang dapat memotivasi mereka untuk berbicara. Oleh karena itu, selayaknya pendidikan anak usia dini dapat menyediakan stimulasi yang tepat dalam menumbuh kembangkan aspek menyimak dan keterampilan berbicara anak.

Peran bahasa sebagai alat komunikasi yang melibatkan proses kerja otak manusia yang digunakan untuk berpikir dan hasil pengolahan tersebut menghasilkan kemampuan berbahasa setiap individu. Kemampuan tersebut akan muncul melalui rangsangan kognitif, orang tua, jenis kelamin dan lingkungan sekitar. Dengan terbentuknya kemampuan menyimak yang baik maka diyakini kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik pula. Hal ini menunjukkan keterampilan bahasa

anak dibentuk oleh dua hal yaitu kemampuan menerima atau menyimak dan kemampuan produktif seperti menghasilkan atau berbicara

(Depdiknas 2004:18) menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakapcakap, melakukan tanya jawab, melakukan wisata edukasi, sosiodrama. Selanjutnya dari berbagai metode yang disebutkan di atas. Hal ini didukung menurut (Moeslihatoen, 2004: 168). penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini penggunaan metode bercerita ini dengan: 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Tarigan (1993) menyebutkan bahwa keterampilan berbicara meliputi keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara dapat menyampaikan makna dari pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Melalui berbicara anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dijelaskan oleh Pratama, dkk (2016) dalam penelitiannya bahwa keterampilan berbicara pada anak usia sejak dini perlu mendapatkan perhatian serius. Tujuannya agar dapat memberikan pengetahuan serta dasar keterampilan berkomunikasi anak dengan baik dalam kehidupannya. Lebih lanjut menurut Wijaya dan Iswantiningtyas (2015) menjelaskan bahwa pengembangan kemampuan berbicara paling penting untuk ditingkatkan sejak usia dini. Dari penjelasan berikut dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara anak usia dini perlu perhatian yang serius karena berbicara merupakan keterampilan yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Latar Belakang Anak yang menjadikan fokus penelitian adalah anak yang mengalami kurangnya keterampilan berbicara. Pada subjek pertama yaitu MD pada

saat berbicara, terdengar masih belum jelas. Ada beberapa kata yang ketika MD berbicara tidak terdengar jelas. Pada saat mendengarkan MD berbicara maka guru harus mencerna terlebih dahulu, baru akan mengerti apa yang telah diucapkan oleh MD. Pada subjek kedua yaitu DA, pada di awal berbicara DA sedikit terbata-bata, tetapi DA ini merupakan anak yang aktif dalam berbicara dan bercerita walaupun kadang di pertengahan ketika berbicara DA tersendat-sendat. Untuk pengucapannya ketika DA berbicara terdengar jelas, DA selalu mengungkapkan pendapat dan pengalamannya.

Penelitian ini menjadi penting dan menarik, sebab meletakkan fokus pada perkembangan kemampuan berbicara anak melalui literasi yaitu bercerita, yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa dan berkomunikasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran dan juga sebagai pemacu minat belajar pada anak usia dini. Terdapat beberapa penelitian seperti penelitian Purnama (2022) mengkaji bercerita berfungsi sebagai media ataupun metode pembelajaran anak yang memiliki pengalaman yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut penelitian bertujuan untuk mengetahui peran bercerita dalam meningkatkan perkembangan Bahasa anak usia. Dunia anak-anak identik dengan dunia tanpa batas, dalam artian apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas didalam pikiran mereka dalam waktu yang relatif lama. Sehingga pembelajaran melalui metode bercerita merupakan sarana yang efektif untuk mendidik dan mengajari anak tanpa adanya kesan menggurui.

Dari beberapa definisi disini dapat diartikan bahwa keterampilan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan keterampilan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang

memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana proses bercerita dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita pada anak usia dini?
3. Bagaimana perkembangan kemampuan berbicara anak pada saat penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak dengan penerapan metode bercerita
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode bercerita untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan berbicara anak pada saat penerapan pembelajaran menggunakan metode bercerita

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan serta menjadi referensi dan pijakan bagi peneliti serta peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan berbicara anak melalui penerapan metode bercerita

1.4.2 Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menerapkan inovasi metode bercerita sebagai pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini

1. Bagi Guru

hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam memberikan media atau alat edukatif yang mampu menstimulus dan meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

3. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan berbicara anak melalui kegiatan yang menarik yaitu metode bercerita.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan disetiap bab. Adapun ringkasan dari masing-masing bab yaitu:

- a. BAB 1 membahas mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
- b. BAB II membahas mengenai kajian teori yang berisi perkembangan Bahasa anak, hakikat Bahasa, tahap perkembangan Bahasa anak, faktor yang mempengaruhi memperoleh Bahasa anak, metode bercerita, fungsi metode bercerita, kelebihan dan kekurangan metode bercerita, keterampilan berbicara, dan karakteristik berbicara anak.
- c. BAB III membahas mengenai metode penelitian yang berisi jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, instrument jenis penelitian, pengelolaan data dan isu etnik.
- d. BAB IV membahas hasil dan pembahasan, yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.
- e. BAB V membahas mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.
- f. Daftar Pustaka
- g. Lampiran